



## Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Jigsaw Terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Limbangan

**Any Anjany**

Universitas PGRI Semarang

Korespondensi penulis: [anyanjany37@gmail.com](mailto:anyanjany37@gmail.com)

**Heri Saptadi Ismanto**

Universitas PGRI Semarang

**Agus Setiawan**

Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine whether there is an influence of classical guidance services using the Jigsaw method on students' understanding of reproductive health. This type of research is quantitative research in the form of a True Experiment Design with a Pretest-Posttest Control Design. The population in this study were class IX students. Based on the pretest results of the reproductive health scale in class IX students, it shows that in the class interval 104-128 as many as 2 students or 6% are in the very high category, posttest results of the reproductive health scale in class IX students showed that in the 104-128 interval class as many as 6 students or 17% were in the very high category, then the hypothesis that classical guidance services with the Jigsaw method have an effect on increasing students' understanding of reproductive health has a significant difference, seen from the results of pretest and posttest calculations.*

**Keywords:** *reproductive health, Jigsaw method, classical guidance*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari layanan bimbingan klasikal dengan metode Jigsaw dalam pemahaman kesehatan reproduksi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *True Eksperimen Design* dengan desain *Pretest-Posttest Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX. Berdasarkan hasil *pretest* skala Kesehatan reproduksi pada siswa kelas IX menunjukkan bahwa pada kelas interval 104-128 sebanyak 2 siswa atau 6% berada pada kategori sangat tinggi, hasil *posttest* skala Kesehatan reproduksi pada siswa kelas IX menunjukkan bahwa pada kelas interval 104-128 sebanyak 6 siswa atau 17% berada pada kategori sangat tinggi, maka hipotesis yang berbunyi layanan bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi siswa memiliki perbedaan yang signifikan, dilihat dari hasil perhitungan *pretest* dan *posttest*.

**Kata kunci:** kesehatan reproduksi, metode Jigsaw, bimbingan klasikal

## **LATAR BELAKANG**

Pada usia remaja khususnya pada SMP, hal yang menyangkut tentang reproduksi ataupun seksualitas masih harus mendapatkan arahan dan bimbingan dari orang-orang yang memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan mereka. Apalagi seputar remaja, tentu akan bersinggungan juga dengan berbagai hal seperti perkembangan dan pertumbuhan pada masa puber. Pada masa ini, remaja akan mengalami berbagai perubahan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh. Selain itu, remaja juga akan mengalami perubahan pada fungsi fisiologis atau disebut juga dengan kematangan organ seksual. Pada masa pubertas ini juga remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, salah satunya yaitu mengenai kesehatan reproduksi.

Usia remaja juga merupakan usia yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, salah satunya yaitu mengenai kesehatan reproduksi. Menurut WHO dalam Eka S (2021 : 1) mengenai kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, sosial dan bukan hanya sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Mereka akan mencari tahu berbagai informasi mengenai kesehatan seksual di beberapa media seperti internet, buku, film atau video-video yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang lain. Hal ini mereka lakukan karena kurang adanya komunikasi yang terjadi antara remaja dengan orang yang lebih tua seperti orang tua ataupun guru mereka di sekolah mengenai kesehatan remaja. Dapat kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat masih menganggap tabu akan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan sistem reproduksi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam (Kemkes.go.id) di perkirakan 20-25% dari semua kasus infeksi penyakit reproduksi seperti HIV/AIDS terjadi pada remaja. Demikian pula dengan IMS yang tertinggi adalah yang terjadi pada remaja khususnya remaja perempuan pada kelompok usia 15-19 tahun. Populasi remaja saat ini sangat besar, lebih dari separuh populasi dunia yaitu merupakan remaja yang usianya di bawah 25 tahun dan 29% berusia diantara 10-25 tahun. Walaupun angka kelahiran pada perempuan usia matang menurun, tetapi jumlah kelahiran pada remaja meningkat karena minimnya pendidikan seksual atau kesehatan reproduksi padahal sangat dibutuhkan.

Seperti yang terjadi pada siswa di SMP N 2 Limbangan yang mana menunjukkan bahwa siswa-siswa di SMP tersebut memiliki pemahaman yang rendah terhadap kesehatan reproduksi. Hal ini diperkuat dengan adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP N 2 Limbangan. Perilaku tersebut seperti pernikahan dini yang disebabkan karena kehamilan di luar nikah yang terjadi pada siswa-siswi SMP N 2 Limbangan. Selain itu siswa-siswa sangat minim dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan karena adanya pemahaman jika membicarakan seputar kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 September 2021 dengan salah satu guru BK, diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi sangatlah kurang. Hal tersebut berdampak pada terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti seks bebas dan pernikahan dini yang berdampak pada kehamilan di luar nikah. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi, mengingat siswa tersebut merupakan individu yang akademik, yang mampu memilah perilaku-perilaku buruk dan baik. Lebih dari itu siswa diharapkan mampu menjadi tauladan baik di sekolah maupun di masyarakat. Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu siswa, diketahui bahwa siswa masih kurang paham mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan karena adanya pemahaman jika membicarakan hal mengenai seksual di lingkungan sekolah atau pun lingkungan keluarga merupakan hal yang tabu.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, remaja membutuhkan peran bimbingan dan konseling dalam memperoleh informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Menurut Rukaya (2019: 8) bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu secara berkesinambungan atau terus menerus agar individu dapat memahami dirinya, sehingga mereka mampu dalam menentukan pilihannya. Sedangkan konseling menurut Rukaya (2019: 9) adalah proses pemberian bantuan secara tatap muka oleh konselor kepada individu yang mengalami masalah dan berujung pada teratasinya masalah klien agar klien dapat mengambil tanggungjawab sendiri terhadap berbagai persoalan yang dihadapinya. Dengan begitu dalam Rukaya (2019: 11) bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan berupa layanan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami masalah secara berkesinambungan dan sistematis agar dapat menyelesaikan permasalahannya dan mampu melaksanakan proses penyesuaian diri dalam menjalani kehidupannya.

Di dalam bimbingan konseling terdapat berbagai macam layanan, salah satunya yaitu layanan bimbingan klasikal. Menurut Elly (2017: 158) bimbingan klasikal adalah layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif. Bimbingan klasikal memiliki nilai efisiensi dalam kaitan antara jumlah peserta didik yang dilayani guru BK serta layanan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan. Layanan bimbingan klasikal dianggap unggul dalam mendukung pemberian pemahaman kesehatan reproduksi karena dilaksanakan secara terstruktur, terjadwal dan dilaksanakan secara tatap muka bersama siswa-siswa di kelas. Selain itu, bimbingan klasikal juga bersikap preventif yaitu berguna untuk mencegah siswa untuk melakukan perilaku menyimpang khususnya dalam hal kesehatan reproduksi.

Agar hasil suatu layanan dapat dikatakan maksimal tentunya membutuhkan suatu metode pula dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah *Jigsaw*. Menurut Eti Sulastri (2019: 51) bahwa metode *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang berbentuk kelompok yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa yang sifatnya heterogen dan mereka saling bekerja sama atas tugas yang diberikan serta mampu bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Metode *Jigsaw* dirancang untuk melatih siswa dalam bertanggungjawab atas pembelajaran dirinya dan orang lain. Siswa tidak hanya dituntut untuk mampu belajar mandiri, tetapi diharapkan mereka juga mampu menjelaskan atas materi yang telah disampaikan kepada teman-teman sesama anggota kelompoknya.

Bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw* sangatlah bermanfaat apabila diberikan kepada siswa agar tidak terjadi suatu kejadian yang tidak diinginkan. Untuk mengoptimalkan pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi, maka peneliti akan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal dianggap unggul dalam mendukung pemberian pemahaman kesehatan reproduksi karena dilaksanakan secara terstruktur, terjadwal dan dilaksanakan secara tatap muka bersama siswa-siswa di kelas. Selain itu, bimbingan klasikal juga bersikap preventif yaitu berguna untuk mencegah siswa untuk melakukan perilaku menyimpang khususnya dalam hal kesehatan reproduksi.

Seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Giovanda dkk (2020) mengenai keefektifan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang dilakukan di SMA N kota Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain pre-experimental one group pretest-posttest dengan subjek penelitian yaitu siswa SMA N 4 Tegal dan sampe sebanyak 30 siswa. Dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan klasikal metode *Jigsaw* efektif digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA N 4 Tegal.

Dengan penggunaan layanan bimbingan klasikal dan metode *Jigsaw*, maka diharapkan siswa dapat lebih memahami cara menjaga kesehatan reproduksi, mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang tepat, dan tidak melakukan perilaku yang menyimpang sehingga menimbulkan resiko menghambat kesuksesan siswa di masa depan. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode *Jigsaw* Tentang Pemahaman Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Limbangan”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik *one group pretest posttest*. Dalam penelitian ini perlakuan yang dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw*. Apakah layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* secara efektif atau tidak dalam *mereduksi* pemahaman kesehatan reproduksi siswa, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala psikologis. Adapun pelaksanaan penelitian antara lain melakukan *pretest* dengan memberikan skala psikologis pemahaman kesehatan reproduksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adanya layanan bimbingan klasikal dengan teknik jigsaw merupakan hal yang logis. Hal ini dikarenakan bimbingan klasikal merupakan salah satu bidang yang wajib dilaksanakan untuk perkembangan peserta didik. Melihat perkembangan peserta didik di masa SMP merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Dalam hal tersebut perkembangan peserta didik meliputi fisik, psikis, dan psikososial.

Menurut Widyastuti dkk. (2009:11) remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas pada umur 10-19 tahun. Masa ini banyak terjadi perubahan dan masalah, salah satu masalah remaja yaitu masalah kesehatan, terutama adalah kesehatan reproduksi, yang mana jika tidak dijaga dan dirawat dengan baik akan berdampak buruk bagi kehidupan. Agar remaja bisa menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami tentang aspek dalam kesehatan reproduksi. Ada lima komponen kesehatan reproduksi remaja yang meliputi :

- a). Perkembangan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual remaja,
- b). Proses reproduksi yang bertanggung jawab,
- c). Pergaulan yang sehat antara remaja,
- d). Persiapan pra nikah,
- e). Kehamilan dan persalinan..

Untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Limbangan menggunakan bimbingan klasikal dengan metode *Jigsaw*. Pada pemberian layanan dilakukan enam kali perlakuan/*treatment* kepada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Limbangan yang menjadi sampel. Tetapi fakta di lapangan terjadi ketidaksesuaian dengan harapan di rencana awal. Saat meminta izin untuk melakukan perlakuan dari pihak sekolah hanya memberi lima kali pertemuan dikarenakan waktu yang berlangsung di luar jam sekolah.

Pada lima pertemuan tersebut Materi yang diberikan saat pemberian perlakuan yaitu, mengenalkan Perkembangan fisik (perubahan fisik, cara memahami serta menyikapi perubahan fisik). Materi yang kedua yaitu Pergaulan yang sehat antar lawan jenis (menjauhkan diri dari hal negatif, memahami norma daam bergaul). Selanjutnya materi ketiga yaitu tentang Penyakit seksual menular (HIV/AIDS). Materi keempat yaitu Kehamilan, persalinan dan cara pencegahannya (memahami cara mencegah kehamilan diusia remaja). Materi kelima kesehatan reproduksi.

Layanan bimbingan klasikal metode *Jigsaw* dengan tema kesehatan reproduksi merupakan suatu layanan yang ada pada bimbingan dan konseling yang di dalamnya terdapat proses dan langkah-langkah, metode *Jigsaw* juga berperan sebagai pendukung dari layanan bimbingan klasikal dalam hal ini yaitu pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data, Hasil penelitian ini telah berhasil mengetahui bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh pemahaman kesehatan reproduksi siswa, hal ini dibuktikan dengan menggunakan hasil uji *Paired Sampel Test* diperoleh nilai sig. sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan bantuan program SPSS, maka menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik jigsaw berpengaruh terhadap pemahaman kesehatan reproduksi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Limbangan

## DAFTAR REFERENSI

- Bulahari, Susanti Nirawati dkk. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol.3, No.2. ISSN 2339-1731.
- Fatimah, Dewi Nur. 2017. *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan. Vol. 14, No.1.
- Fara, Elly Leo. 2017. *Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Harnani, Yessi dkk. 2015. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Miraz, Saeful Sandra. 2018. *Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X di SMAN 2 Garut*. Jurnal Pendidikan. Vol. 6, No.3. ISSN 2086-4116.
- Ningsih, Eka Sarofah dkk. 2021. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Sari, Dian Novita dkk. 2018. *Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin, dan Pendorong Terhadap Perilaku Seksual di SMA Asuhan Daya Medan*. Jurnal Kesehatan Global. Vol. 1, No.2.
- Sebayang, Wellina dkk. 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Sholihah, Hayu Almar'atus dkk. 2019. *Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Nasional. Hal.160-166. ISSN 2654-8607.
- Soengeng A.Y. 2019. *Statistika Inferensial Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Supardi. 2019. *Dasar Metodologi Penelitian*. Semarang: Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.
- Thaha, Rezky Yuliana dkk. 2021. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara*. Jurnal Pendidikan. Vol.3, No.2.
- William dkk. 2019. *Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan Powepoint Menggunakan Quasi-Experimen One Group Pretest-Posttest*. Jurnal Pendidikan. Vol. 20, No.1. Hal 70-80. ISSN 2622-8130.
- Wirenviona, Rima. 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ghufronalazuardy, Giovanda dkk. 2020. *Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Vol. 2, No. 2. Hal 92-99. ISSN 2685-7367.